

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Lamahala Jaya merupakan salah satu desa di kabupaten Flores Timur yang mempunyai penduduk sebagian besar bermata pencaharian nelayan. Musim yang tidak menentu dan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga membuat para nelayan harus bekerja lebih keras dari biasanya. Erly Juliyan (2022) mengatakan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat saat ini, kebutuhan keluarga menjadi tantangan yang harus dihadapi masyarakat pesisir atau nelayan, selain kesulitan mengelola sumber daya alam yang dapat mereka akses, ditambah lagi harga kebutuhan pangan yang melonjak menuntut adanya peran pendukung anggota keluarga dalam memenuhi perekonomian keluarga dikarenakan tugas utama yang diperankan oleh laki-laki untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, akan terasa semakin berat dan sulit.

Penelitian Bahri (2018) diketahui bahwa Desa Lamahala Jaya merupakan salah satu pusat produksi perikanan laut di Kabupaten Flores Timur. Keadaan ini membuat Pemerintah Kabupaten Flores Timur menjadikan sektor perikanan sebagai sektor unggulan di Desa Lamahala Jaya. Menurut keterangan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Flores Timur sektor perikanan merupakan sektor strategis di wilayahnya karena berhubungan dengan kehidupan dan mata pencaharian sebagian masyarakat di wilayah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa nelayan di Desa Lamahala Jaya diketahui bahwa hasil tangkapan tergantung cuaca atau situasi alam. Masyarakat nelayan masih memegang erat kebiasaan lama dengan melihat cahaya bulan sebagai penuntun mereka dalam bekerja. Hasil tangkapan terbanyak biasanya pada saat bulan gelap. Ini dikarenakan nelayan menggunakan teknik memanfaatkan cahaya lampu pada kapal untuk mendapat perhatian ikan sehingga masuk di

dalam jaring atau pukat dan siap ditarik, sedangkan pada saat bulan terang ikan berpencar mengikuti cahaya sehingga agak sulit memperoleh ikan. Saat bulan terang dan pada musim hujan dan angin biasanya beberapa nelayan tidak pergi melaut. Waktu tidak melaut mereka menggunakan untuk membersihkan kapal dan mempersiapkan peralatan untuk menunggu bulan gelap tiba. Tangkapan ikan nelayan dapat di tampilkan.

Tabel 1.1
Hasil Tangkapan Ikan Nelayan

No	Situasi Alam Saat Menangkap Ikan	Jumlah Kisaran Ikan Yang Diperoleh	Jenis Ikan
1	Bulan terang	1-5 bak	Ikan sembe, ikan teri, ikan terbang, cumi-cumi (umumnya ikan berukuran kecil)
2	Bulan gelap	7-10 ton	Hampir semua jenis ikan ukuran besar dan kecil bisa di tangkap (cengkalang, tuna, kakap, pari, tongkol, teri, kerapu, tenggiri, dan lain sebagainya)
3	Hujan atau gerimis	5-6 ton	Hampir semua jenis ikan ukuran besar dan kecil bisa di tangkap (cengkalang, tuna, kakap, pari, tongkol, teri, kerapu, tenggiri, dan lain sebagainya)
4	Hujan angin Di bulan Januari-februari	Tidak bisa memancing	Susah mendapat ikan

Sumber: Di Ambil Dari Hasil Wawancara Nelayan

Data ini menggambarkan bahwa nelayan di Desa Lamahala Jaya sangat bergantung pada situasi alam. Walaupun demikian, para Nelayan tetap berusaha untuk bisa berlayar dan mendapatkan ikan. Ikan yang dihasilkan menjadi modal usaha bagi para ibu nelayan untuk diolah lebih lanjut agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Keluarga Nelayan sebagai salah satu golongan yang termasuk miskin perlu mendapatkan perhatian. Mereka merupakan masyarakat yang selalu terkungkung oleh kehidupan ekonomi yang rendah, situasi kerja yang menuntut dan dalam melakukan pekerjaan memerlukan fisik yang kuat. Potensi perikanan hingga saat ini juga belum dimanfaatkan sepenuhnya. Rendahnya pemanfaatan tersebut antara lain disebabkan oleh teknologi penangkapan yang masih rendah sebagai salah satu akibat kurangnya kapal penangkap ikan skala besar serta belum ditemukannya cara yang efektif dan efisien dalam hal pemantauan dan pemanfaatan lokasi penangkapan ikan (Bahri, 2018).

Kesulitan nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadikan para istri atau perempuan harus siap untuk membantu untuk memenuhi perekonomian keluarga. Keadaan ekonomi keluarga yang tidak menentu membuat ibu nelayan berpartisipasi aktif dalam membantu suami menopang perekonomian keluarga. Para ibu nelayan harus pandai dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan sehingga ekonomi keluarga tetap stabil. Hal ini bertujuan agar kebutuhan bisa tercukupi dengan baik.

Vera Firdaus (2017) menjelaskan bahwa tanggung jawab seorang ibu rumah tangga mencakup lebih dari sekedar merawat anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga; dia juga bisa membantu keuangan keluarganya. Purnomo & Hasanah (2017) juga menambahkan perempuan pesisir harus menyadari bahwa di waktu luangnya mereka dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan berdagang, berjualan, dan membantu suami

berjualan ikan. Perempuan memainkan peran penting di semua tahap sektor perikanan. Hal ini menempatkan perempuan sebagai pusat operasi pembangunan pesisir.

Rantela & Pabendon (2023) mengungkapkan peran istri dalam membantu perekonomian keluarga adalah sebuah hal yang sangat penting untuk dipahami dan diperhatikan. Peran istri tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, namun juga sebagai kontributor penting dalam perekonomian keluarga. Salah satu bentuk peran istri dalam membantu perekonomian keluarga adalah dengan menghasilkan pendapatan tambahan. Dalam hal ini, istri tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga memperoleh pengalaman dan keterampilan yang berguna bagi keluarga di masa depan.

Para perempuan nelayan di Desa Lamahala Jaya dituntut untuk bisa mandiri dan bekerja guna membantu suami memenuhi ekonomi keluarganya. Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa perempuan (istri nelayan) mengungkapkan bahwa perempuan nelayan pada umumnya mengolah hasil tangkapan ikan dengan menjual mengelilingi kampung atau desa. Selain itu, beberapa dari mereka pergi menjualnya ke pasar. Ada juga yang menjualnya ikan di pinggir jalan. Tidak hanya itu, beberapa nelayan yang berkempok menjual hasil ikannya ke pabrik ikan namun nelayan mandiri biasanya membawa pulang dan di kelola oleh istri. Ketika tidak habis terjual biasanya ikan di simpan untuk dikonsumsi keluarga atau diberikan secara gratis kepada keluarga dekat. Terkadang kalau sangat membutuhkan biaya mereka menjual dengan harga seadanya. Hasil menjual ikan di pakai hanya untuk membeli kebutuhan harian keluarga seadanya seperti sembako.

Seiring perubahan zaman dan perkembangan teknologi kegiatan mengolah ikan dengan sebatas menjual ikan di pasar atau di pinggir jalan tidak lagi terasa memadai harus ada sesuatu terobosan baru yang dibuat yang lebih praktis dan menguntungkan. Ikan yang dihasilkan bisa di olah sedemikian rupa sehingga tidak hanya di jual di dalam desa tetapi juga di luar desa, para

perempuan juga bisa menggunakan teknologi untuk memasarkan ikan. Inilah pentingnya pemberdayaan perempuan sehingga bisa menjadi pribadi yang mandiri, inovatif dan kreatif khususnya dalam mengelola hasil tangkapan ikan guna membantu menopang perekonomian keluarganya.

Kartini et al (2013) mengungkapkan pemberdayaan perempuan sangat penting karena merupakan suatu upaya atau proses untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian perempuan guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dukungan dalam peningkatan pemberdayaan perempuan juga diatur dalam undang-undang, dengan tujuan yang sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Diatur dalam Pasal 1 butir 6 PP No. 54 Tahun 2004 tentang Pemberdayaan Perempuan. Selain itu, Mukhtar (2019) juga berpendapat bahwa perempuan juga harus mencapai potensinya dan menunjukkan kemampuan di dunia nyata untuk mencapai martabat dan kemandirian, untuk melindungi hak, karakteristik, dan identitasnya.

Alfiah et al (2020) mengungkapkan bahwa kontribusi perempuan dalam ketahanan keluarga nelayan ini sangat besar dan penting dalam bentuk peningkatan ekonomi keluarga, peningkatan peran lingkungan sosial, peningkatan kesadaran pendidikan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Nurlaili & Muhartono (2017) menambahkan bahwa penting adanya pembedayaan secara pribadi dari dalam diri perempuan sehingga dapat menjalankan peran dengan baik dan bisa menunjukkan kegigihan mereka dalam mencari nafkah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bahwa bagaimana pemberdayaan perempuan dalam mengelola hasil tangkapan ikan di Desa Lamahala Jaya, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah: bagaimana pemberdayaan perempuan dalam mengelolah hasil tangkapan ikan di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan dalam mengelolah hasil tangkapan ikan di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan masukan bagi perempuan pesisir untuk terus berkembang guna mengelolah ikan hasil tangkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dalam upaya meningkatkan pemerdayaan pemberdayaan perempuan nelayan guna membantu meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan pemikiran dan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah lebih lanjut.